



Studi Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Study of Determining the Center of Growth in Regional Development in Salomekko District, Bone Regency

St. Haerunnisa Nas¹, Murshal Manaf², Rusneni Ruslan¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: haerunnisabone@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima;10-03-2023

Direvisi;10-03-2023

Disetujui;13-03-2023

Abstract. *The purpose of this study was to examine villages that have the potential to become growth center villages in Salomekko District and to identify development strategies for growth center villages in regional development in Salomekko District. The variables used in the study consisted of 6 (eight), namely : (1) Village Potential , (2) Supporting facilities for the development of production and services, (3) Community Institutions, (4) Supporting facilities for services, (5) Population Density, (6) Accessibility,. The analytical method used is the Quantitative Descriptive Analysis Method (Scoring) and SWOT analysis. Based on the results of the analysis of the results obtained from the 6 (six) aspects of determining the DPP, Pancaitana Village received the highest final total score of 11.33. The strategy used in the development of the selected DPP areas is assistance from the local government to accelerate regional development, the availability of complete infrastructure facilities to make it easier for the community to develop tourism potential, improve the quality of human resources, and accelerate port construction to improve the community's economy*

Astrak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan potensi wilayah terhadap peluang investasi. Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif sebagai bahan pertimbangan serta bahan rujukan dalam menganalisis secara Deskriptif. Variabel yang digunakan diantaranya pemetaan potensi wilayah dan peluang investasi. Metode Analisis yang digunakan berupa analisis LQ, dalam penentuan basis sektor komoditi dan sektor potensi. Berdasarkan hasil analisis LQ menghasilkan Potensi Wilayah antara lain Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan, dan Pertambangan.

Keywords:

Pusat Pertumbuhan;

Pengembangan

Wilayah;Pertumbuhan

Desa

Corresponden author:

Email: haerunnisabone@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Dalam usaha menganalisis dan merencanakan pembangunan serta pertumbuhan wilayah khususnya di perdesaan, para perencana wilayah menghadapi persoalan ketimpangan dan kesenjangan, khususnya struktur produksi dan infrastruktur (Lutfi Muta'ali, 2000). Ketimpangan ini diidentifikasi sebagai wilayah terbelakang atau wilayah tidak berkembang, faktor penyebab keterbelakangan di tingkat desa terdiri dari kondisi jalan yang

rusak, tingkat pendidikan dan keterampilan SDM yang rendah, bencana alam berupa kekeringan dan banjir, serta potensi ekonomi lokal yang tidak berkembang. Oleh karena itu perlu adanya desa pusat pertumbuhan yang memiliki dampak saling menguntungkan dan menciptakan interaksi yang berkesinambungan (Pritchard, Burch & Lawrence, 2007). Dengan menetapkan pusat-pusat pertumbuhan maka pemerintah dapat lebih fokus untuk membangun daerah pusat pertumbuhan tersebut dan nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap daerah-daerah yang ada disekitarnya atau daerah belakangnya.

Kabupaten Bone merupakan sebuah daerah yang lokasinya berada pada daerah pesisir bagian timur Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota kecamatan yaitu Watampone. Kabupaten Bone merupakan kabupaten terluas ketiga di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah mencapai 4.559 Km² atau 7,3% total luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Luasnya wilayah membuat pembangunan tidak merata salah satunya di Kecamatan Salomekko.

Kecamatan Salomekko merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bone yang memiliki luas wilayah 84,91 km² dengan jarak 62 Km dari ibukota Kabupaten Bone. Di Kecamatan Salomekko memiliki banyak potensi, diantaranya pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, industri kecil serta pariwisata. Kenyataannya walau memiliki berbagai potensi yang demikian, namun belum mampu menjamin peningkatan kesejahteraan setiap individu masyarakat Kecamatan Salomekko karna dalam pelaksanaan pembangunan di daerah ini mengalami hambatan dan kendala seperti ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, dukungan pemerintah yang kurang maksimal, lokasi desa yang jauh dari ibukota kabupaten/kecamatan.

Untuk itu perlunya penetapan Desa Pusat Pertumbuhan yang berfungsi sebagai pemacu pertumbuhan untuk desa-desa sekitarnya. Dan untuk menjadi desa pusat pertumbuhan, banyak kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu desa diharapkan agar dapat membentuk suatu sistem perwilayahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Salomekko.

2. METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Pada lokasi penelitian menggunakan pendekatan gabungan di mana pada rumusan masalah pertama melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif dan pada rumusan masalah kedua menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis data secara deskriptif.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara, survei Instansional, observasi, telaah pustaka dan dokumentasi

2.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam menentukan DPP di Kecamatan Salomekko terdiri dari 6 (enam) variabel, yaitu :

- a. Potensi desa
- b. Fasilitas penunjang perkembangan produksi dan jasa
- c. Kelembagaan masyarakat
- d. Fasilitas pelayanan jasa-jasa
- e. Kepadatan jumlah penduduk
- f. aksesibilitas

2.4 Teknik Analisis Data

- 2.4.1 Untuk menjawab rumusan masalah pertama dipergunakan analisis Deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif. analisis ini mengacu pada standar pelayanan dari Dinas PU 2006 yang digunakan untuk menentukan

2.4.1.1 Potensi Desa

Potensi desa merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan dea pusat pertumbuhan. Berikut indikator yang digunakan

Tabel 1. Indikator Potensi Desa

No	Variabel / Indikator	Penilaian
1	Klasifikasi Desa	
	a. Swadaya	1
	b. Swakarya	2
	c. Swasembada	3
	d. Lainnya	0
2	Jumlah Dominan Rumah	
	a. Pertanian/Perikanan	2
	b. Industri Kerajinan	4
	c. Perdagangan Dan Jasa	3
	d. Lainnya	0
3	Pengelolaan Kegiatan Pertanian	
	a. Organisasi Pertanian	3
	b. Badan Usaha/Perusahaan	5
4	Tidak Ada Organisasi	0
	Jumlah Pabrik	
	a. ≥ 5 Buah	5
	b. 2 - 4 Buah	3
5	c. ≤ 2 Buah	1
	Sektor Ekonomi Potensial	
	a. Sawah/Perkebunan/Perikanan/ Lahan Kering	1
	b. Industri Kecil	3
	c. Industri Besar Dan Sedang	5
d. Perdagangan Dan Jasa Lainnya	2	
Total Penilaian		43

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.1.2 Fasilitas Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa

Terdapat 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Fasilitas Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa

No	Indikator	Penilaian
1	Fasilitas Pasar	
	a. Pasar/pertokan/pasar khusus	5
2	b. Tidak ada	0
	Sarana Penerangan	
	a. Jumlah RT dlayani PLN	5
	B. Jumlah RT dilayani Non PLN	0
3	c. Lainnya	1
	Sarana Komunikasi	
	a. Telepon Umum/Wartel	5
	b. Telepon RT/Selular	3
4	c. Tidak ada	0
	Perkreditan	
	a. BANK	5

	b. KUD	3
	c. Koperasi lainnya	1
	d. Tidak ada	0
Total Penilaian		30

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya
Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.1.3 Kelembagaan Masyarakat

Terdapat dua indikator penentu desa pusat pertumbuhan pada kelembagaan masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Indikator Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel / Indikator	Penilaian
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	
	a. Ada	3
	b. Tidak ada	0
2	Berdasarkan Perwakilan Desa (BPD)	
	a. Ada	3
	b. Tidak ada	0
Total Penilaian		6

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya
Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.1.4 Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa-Jasa

Terdapat 5 (lima) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang memiliki potensi untuk dijadikan DPP, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Indikator Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa-Jasa

No	Variabel/Indikator	Penilaian
1	Sumber Air Bersih Desa	
	a. PAM	5
	b. Air sumur	3
	c. Lainnya (sungai dan air hujan)	1
2	Sarana Sanitasi Lingkungan (Persampahan)	
	a. Diangkut dengan truk ke TPA	2
	b. Lainnya (tanpa lokasi pembuangan)	1
3	Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/SLTA/Kejuruan Sederajat, Akademi/Universitas)	
	a. <3	2
	b. 3-4	3
	c. >5	5
4	Fasilitas Kesehatan	
	a. Rumah Sakit/RSB	5
	b. Puskesmas/pustu	3
	c. Klinik	1
5	Fasilitas Rekreasi	
	a. Bioskop	2
	b. Taman hiburan	1
	c. Lainnya	0
Total Penilaian		34

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya
Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.1.5 Jumlah Penduduk

Hanya terdapat 1 (satu) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan, dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. Penilaian Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Variabel/Indikator	Penilaian
1	Kepadatan Penduduk	
	a. ≤ 25 jiwa/km ²	1
	b. 25-49 jiwa/km ²	3
	c. ≥ 50 jiwa/km ²	5
	Total Penilaian	8

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.1.6 Aksesibilitas

Aksesibilitas terdiri dari 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengetahui desa yang berpotensi untuk dijadikan DPP

Tabel 6. Indikator Aksesibilitas

No	Variabel/Indikator	Penilaian
1	Kualitas Jalan	
	a. Aspal	5
	b. Pengerasan	3
	c. Tanah	1
2	Sarana Angkutan	
	a. Terminal	5
	b. Pelabuhan	5
3	Moda Angkutan	
	a. kendaraan beroda 4	5
	b. Sepeda motor	3
	c. Delman/dokar	2
	d. Lainnya	1
4	Jarak dengan Ibukota Kecamatan	
	a. ≥ 25 km	1
	b. 10- 25 km	3
	c. ≤ 10 km	5
	Total Penilaian	39

Sumber : Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Ciptakarya Direktorat Pengembangan Permukiman tahun 2006

2.4.2 Untuk menjawab rumusan masalah kedua dipergunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang secara sistematis hingga dapat merumuskan suatu strategi (Rangkuti 1997;18,21)

2.5 Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari hasil survei terkait dengan data potensi desa, kondisi sarana dan prasarana, dan sumber data sekunder diperoleh dari kantor desa, kantor kecamatan dan Bappeda

2.6 Defenisi Operasional

2.6.1 Desa Pusat Pertumbuhan adalah desa yang memiliki karakteristik aksesibilitas yang strategis, hirarki pelayanan tinggi serta lengkapnya ketersediaan sarana dan prasarana

2.6.2 Pengembangan wilayah adalah usaha yang dilakukan untuk mengurangi ketimpangan wilayah dengan dukungan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bone merupakan kabupaten terluas ketiga di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah mencapai 4.559 Km² atau 455,9 ha atau 7,3% total luas wilayah provinsi Sualwesi Selatan. Kecamatan Salomekko memiliki luas wilayah 84,94 km² dengan jarak 62 Km dari ibukota Kabupaten Bone. Secara administratif kecamatan salomekko terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan dengan batas daerah sebagai berikut

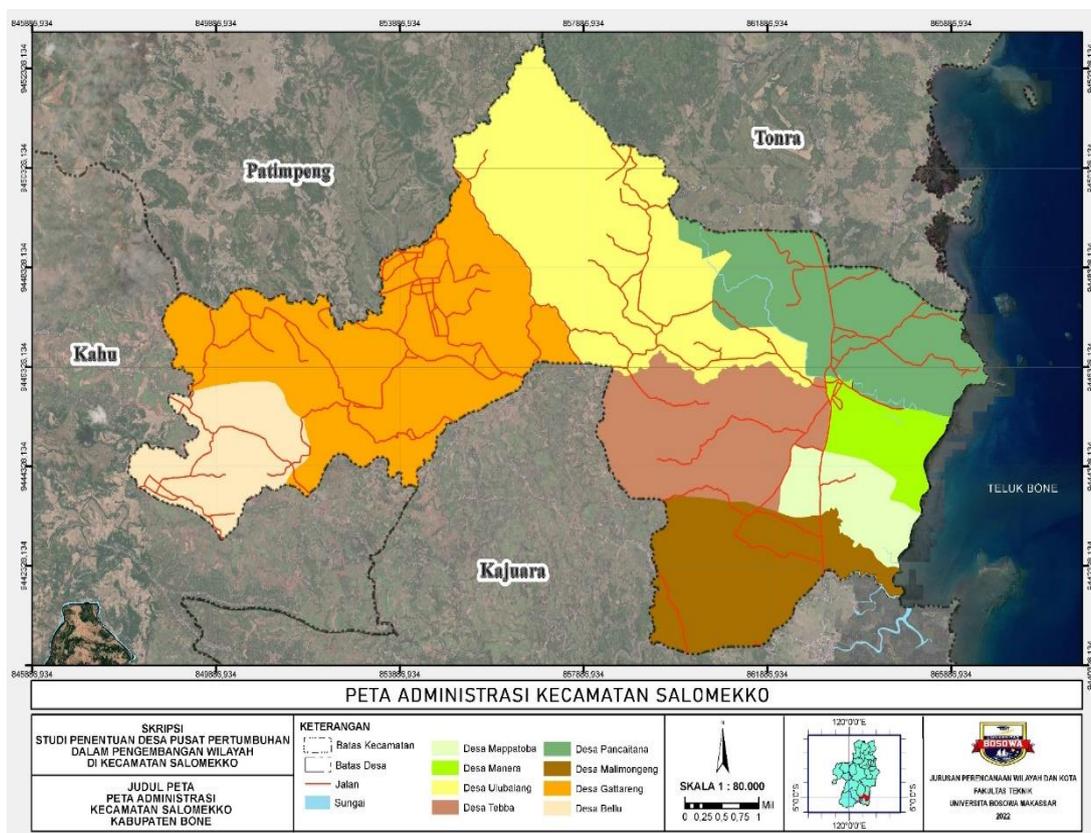
- Sebelah Utara : Kecamatan Tonra
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kajuara
- Sebelah Barat : Kecamatan Kahu Dan Kecamatan Patimpeng

Adapun lokasi penelitian yaitu pada kawasan yang mengalami dampak dari bencana abrasi yaitu dengan luas kawasan 23,14 Ha. Kawasan merupakan daerah yang secara geografis dapat sangat luas atau terbatas (Arief Rimba, 2014) Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tabel Luas Kawasan Penelitian (Ha)

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)	Jarak ke Ibukota (Km)
1	Bellu	8,47	10%	18,6
2	Gattareng	19	22%	7,4
3	Ulu Balang	13,56	16%	2,0
4	Tebba	8,5	10%	2,6
5	Mappatoba	6,26	7%	3,2
6	Malimongeng	11,67	14%	5,8
7	Manera	8	9%	3,1
8	Pancaitana	9,48	11%	0,0
Jumlah		84,94	100%	

Sumber : BPS Kecamatan Salomekko dalam angka 2022



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Salomekko

Sumber : Hasil Pengolahan tahun 2023

3.2 Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 8. Hasil analisis ketersediaan sarana dan prasarana

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai Indikator Desa/kelurahan									
				Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana		
1	Fasilitas Untuk Menunjang Perk. Produksi Dan Jasa	Fasilitas Pasar	a. Pasar	0	1	0	0	0	1	0	1		
			b. Toko	1	1	1	1	1	1	1	1		
			c. Warung	1	0	0	1	0	1	1	1		
		Sarana Penerangan	a. Pln	1	1	1	1	1	1	1	1		
			b. Non Pln	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Sarana Komunikasi	a. Tlp.Umum	0	0	0	0	0	0	0	0		
			b. Tlp. Selular	1	1	1	1	1	1	1	1		
		Perkreditan	a. Bank	0	0	0	0	0	0	0	0		
			b. KUD	0	0	0	0	0	0	0	0		
			c. Non KUD	0	0	0	0	0	1	0	1		
2	Kelembagaan Masyarakat	Organisasi Desa	a. LPM	1	1	1	1	1	1	1	1		
			b. BPD	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa	Sumber Air Bersih	a. PDAM	0	0	0	1	1	1	1	0		
			b. Air Sumur	1	1	1	1	1	1	1	1		
			c. Mata Air	0	0	1	0	0	0	0	0		
		Sarana Persampahan	a. Diangkut Ke TPA	0	0	0	0	0	0	0	0		
			b. Tanpa Lokasi Pembuangan	1	1	1	1	1	1	1	1		
		Fasilitas Pendidikan	a. TK	0	1	1	1	1	1	1	1		
			b. SD	1	1	1	1	1	1	1	1		
			c. SMP	1	1	1	0	0	0	0	1		
			d. SMA	0	1	0	0	0	0	0	1		
		Fasilitas Kesehatan	a. Rumah Sakit	0	0	0	0	0	0	0	0		
			b. Puskesmas	0	0	0	0	0	0	0	1		
			c. Pustu	1	1	1	0	1	1	0	0		
			d. Posyandu	1	1	1	1	1	1	1	1		
			e. Polindes	0	1	0	0	1	0	0	0		
		Fasilitas Rekreasi	a. Bioskop	0	0	0	0	0	0	0	0		
			b. Taman Hiburan	0	0	0	0	0	0	0	0		
		4	Aksesibilitas	Kualitas Jalan	a. Aspal	1	0	1	1	1	1	1	1
					b. Beton	0	0	0	1	1	0	1	0
c. Pengerasan	1				1	1	0	0	1	0	1		
Sarana Angkutan	a. Terminal			0	0	0	0	0	0	0	0		
	b. Pelabuhan			0	0	0	0	0	0	0	0		
Moda Angkutan	a. Mobil			0	0	1	1	1	1	0	1		
	b. Sepeda Motor			1	1	1	1	1	1	1	1		
Total Jenis				15	17	17	16	17	19	15	20		

Sumber: Hasil analisis tahun 2023

Keterangan:

1 = ada 0 = tidak ada

Tabel diatas menunjukkan ketersediaan dari setiap indikator yang ada, dimana nilai 1 berarti kondisi sarana dan prasarana ada dan mendukung untuk pembentukan desa pusat pertumbuhan (DPP), sedangkan nilai 0 tidak ada atau tidak mendukung pembentukan DPP.

3.3 Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)

3.3.1 Potensi Desa

Tabel 9. Penilaian Berdasarkan Potensi Desa

No	Variabel	Penilaian	Desa/kelurahan							
			Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana
Klasifikasi Desa										
1	a. Swadaya	1								
	b. Swakarya	2								
	c. Swasembada	3	1	1	2	1	1	2	1	2
	d. Lainnya	0								
Jumlah Dominan Rumah										
2	a. Pertanian/Perikanan	2								
	b. Industri Kerajinan	4								
	c. Perdagangan & Jasa	3	2	2	2	2	2	2	2	2
	d. Lainnya	0								
Pengelolaan Keg. Pertanian										
3	a. Organisasi Pertanian	3								
	b. Badan Usaha/Perusahaan	5	3	3	3	3	3	3	3	3
	c. Tidak Ada Organisasi	0								
Jumlah Pabrik										
4	a. >5 Buah	5								
	b. 2-4 Buah	3	1	1	3	1	1	3	1	3
	c. <2 Buah	1								
Sektor Ekonomi Potensial										
5	a. Sawah/Perkebunan / Lahan Kering /Perikanan	1								
	b. Industri Kecil	5	1	1	1	1	1	1	1	1
	c. Industri Sedang Dan Industri Besar	3								
	d. Perdagangan Dan Jasa	2								
Jumlah	43	8	8	11	8	8	11	8	11	
Bobot	100%	19%	19%	26%	19%	19%	26%	19%	26%	

Sumber : Hasil Analisis tahun 2023

3.3.2 Fasilitas yang Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

Tabel 10. Penilaian berdasarkan fasilitas yang menunjang perkembangan produksi dan jasa

No	Indikator	Penilaian	Desa/kelurahan							
			Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana
1	Fasilitas Pasar									
	a. Pasar/Pasar Khusus	5								
	b. Tidak Ada	0	0	5	0	0	0	0	5	5
2	Sarana Penerangan									
	a. Jumlah RT Dlayani PLN	5								
	b. Jumlah RT Dilayani Non PLN	0	5	5	5	5	5	5	5	5
	c. Lainnya	1								
3	Sarana Komunikasi									
	a. Telepon Umum/ Wartel	5								
	b. Telepon RT/ Selular	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	c. Tidak Ada	0								
4	Perkreditan									
	a. BANK	5								
	b. KUD	3								
	c. Koperasi Lainnya	1	0	0	0	0	0	1	0	1
	d. Tidak Ada	0								
Total Penilaian		30	8	13	8	8	8	9	13	14
Bobot		100%	27%	43%	27%	27%	27%	30%	43%	47%

Sumber: Hasil Analisis tahun 2023

3.3.3 Kelembagaan Masyarakat

Tabel 11. Penilaian Berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Desa/Kelurahan	Variabel				Jumlah	Bobot%
		Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)		Badan Perwakilan Desa (BPD)			
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada		
		3	0	3	0		
1	Bellu	3		3		6	100%
2	Gattareng	3		3		6	100%
3	Ulubalang	3		3		6	100%
4	Tebba	3		3		6	100%
5	Mappatoba	3		3		6	100%
6	Malimongeng	3		3		6	100%
7	Manera	3		3		6	100%
8	Pancaitana	3		3		6	100%

Sumber: Hasil Analisis tahun 2023

3.3.4 Fasilitas untuk Pelayanan Jasa-jasa

Tabel 12. Penilaian berdasarkan Fasilitas Pelayanan jasa-jasa

No	Variabel	Penialain	Desa/kelurahan							
			Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana
1	Sumber Air Bersih									
	a. PDAM	5								
	b. Air Sumur	3	3	3	3	5	3	5	5	5
	c. lainnya	1								
2	Sanitasi Lingkungan									
	a. Diangkut ke TPA	2								
	b. Tanpa Lokasi pembuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/SMA/Kejuruan Sederajat)									
	a. <3 unit	2								
	b. 3-4 unit	3	3	5	5	2	2	3	3	5
	c. >5 unit	5								
4	Fasilitas Kesehatan									
	A. Puskesmas	5								
	B. Pustu	3	3	3	3	1	3	3	1	5
	C. Posyandu	1								
5	Fasilitas Rekreasi									
	a. Bioskop	2								
	b. Taman Hiburan	1	0	0	1	0	0	0	0	1
	c. Lainnya	0								
Jumlah		34	10	12	13	9	9	12	10	17
Bobot %		100%	29%	35%	38%	26%	26%	35%	29%	50%

Sumber: Hasil Analisis tahun 2023

3.3.5 Jumlah Penduduk

Tabel 13. Penilaian berdasarkan jumlah penduduk

No	Desa/kelurahan	Kepadatan Penduduk			Jumlah	Bobot%
		<25 Jiwa/Km	25-49 Jiwa/Km	>50jiwa/Km		
		1	3	5		
1	Bellu		5		5	100
2	Gattareng		5		5	100
3	Ulubalang		5		5	100
4	Tebba		5		5	100
5	Mappatoba		5		5	100
6	Malimongeng		5		5	100
7	Manera		5		5	100
8	Pancaitana		5		5	100

Sumber: Hasil analisis tahun 2023

3.3.6 Aksesibilitas

Tabel 14. Penilaian berdasarkan Aksesibilitas

No	Variabel	Penilaian								
			Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana
1	Kualistas Jalan									
	a. Aspal	5								
	b. Pengerasan	3	5	3	5	5	5	5	5	5
	c. Tanah	1								
2	Sarana Angkutan									
	a. Terminal	5								
	b. Pelabuhan	5	0	0	0	0	0	0	5	0
3	Mode Angkutan									
	a. Kendaraan bermotor/roda 4	5								
	b. sepeda Motor	3	3	3	5	5	5	5	5	5
	c. Delman	2								
	d. Lainnya	1								
4	Jarak Dgn Ibukota Kecamatan									
	a. ≥25 km	1								
	b. 10 - 25 km	3	3	5	5	5	5	5	5	5
	c. ≤ 10 km	5								
Jumlah		39	11	11	15	15	15	15	20	15
Bobot %)		100%	28%	28%	38%	38%	38%	38%	51%	38%

Sumber: Hasil Analisis tahun 2023

3.3.7 Hasil keseluruhan Penilaian

Tabel 15. Hasil penilaian seluruh variabel penentu DPP

No	Variabel Penentu DPP	Desa/kelurahan							
		Bellu	Gattareng	Ulubalang	Tebba	Mappatoba	Malimongeng	Manera	Pancaitana
1	Potensi Desa	8	8	11	8	8	11	8	11
2	Fasilitas Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa	8	13	8	8	8	9	13	14
3	Kelembagaan Masyarakat	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Fasilitas Untuk Pelayanan Jasa-Jasa	10	12	13	9	9	12	10	17
5	Kepadatan Penduduk	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Aksesibilitas	11	11	15	15	15	15	20	15
	Jumlah Bobot	48	55	58	51	51	58	62	68
	Bobot Rata-Rata	8	9,1667	9,6667	8,5	8,5	9,6667	10,333	11,333
	Kategori	DH	DH	DH	DH	DH	DH	DH	DPP

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2023

Dari hasil penilaian seluruh variabel diatas, yang memenuhi kriteria untuk dijadikan pusat pertumbuhan adalah Kelurahan Pancaitana dengan bobot paling tinggi dibandingkan desa lain yaitu 11,3.

3.4 Strategi Pengembangan Wilayah DPP

Berdasarkan analisa kuadran dan matriks SWOT, posisi pengembangan wilayah pada pusat pertumbuhan berada pada kuadran I, sehingga strategi yang menjadi prioritas utama adalah S-O. sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan maka dirumuskan prioritas utama strategi pengembangan wilayah pada desa pusat pertumbuhan di Kelurahan Pancaitana adalah:

- a. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk pengembangan dan peningkatan di sektor pariwisata
- b. Menjadikan pelabuhan sebagai pusat distribusi barang dari berbagai daerah untuk meningkatkan perekonomian
- c. Mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan seperti membangun infrastruktur dan menambah fasilitas yang menunjang wisata

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa desa/kelurahan yang berpotensi dijadikan pusat pertumbuhan terdapat di Kelurahan Pancaitana. Adapun strategi pengembangan wilayah yang menjadi desa pusat pertumbuhan adalah memanfaatkan lokasi yang strategis untuk pengembangan di sektor pariwisata, menjadikan pelabuhan sebagai pusat distribusi, serta mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arief, R., Abdul, A., Salim Rasyidi, E., & Latief, R. (2021). Studi Penentuan Kawasan Terpilih Pusat Pengembang Desa Pertumbuhan di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 096-109.

Badan Pusat Statistis (2022). *Kecamatan Salomekko dalam angka*.

Dr. Lutfi Muta’ali MSP. 1999. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*. Yogyakarta : UGM.

Direktorat Pengembangan Permukiman, (2006). *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D*, Direktorat Jenderal Ciptakarya, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Hasanuddin, A. S., Rahman, R., & Rasyidi, E. S. (2022). Analisis Pengembangan Kawasan Kota Baru Pattallasang. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(3), 230-241.

Rangkuti,F. 1997. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus. Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad Ke- 21*. Jakarta (Id): Gramedia.